BAB III METODE PENELITIAN

A.Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Sekampung Udik. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari 2012 mulai dari tanggal 15 Februari 2011 s.d 24 Februari 2012.

B. Metode Penelitian

Ciri dari sebuah kegiatan ilmiah adalah terdapatnya suatu metode yang tepat dan sistematis sebagai penentu kearah pemecahan sebuah masalah, ketetapan memilih metode merupakan persyaratan utama agar dapat mencapai hasil yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Menurut Sugiyono (2010: 107) metode eksperimen yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Hal ini berarti

eksperimen merupakan kegiatan percobaan untuk meneliti suatu peristiwa atau gejala yang muncul pada kondisi tertentu.

Jenis desain yang digunakan adalah *pre eksperimental design* dengan *one group pre-test and post test design,* yaitu suatu teknik untuk mengetahui efek sebelum dan sesudah pemberian perlakuan (Sugiono, 2010: 109). Pada desain ini dilakukan dua kali pengukuran, pengukuran pertama dilakukan sebelum diberi layanan bimbingan kelompok dan pengukuran kedua dilakukan setelah diberi layanan bimbingan kelompok. Pendekatan ini diberikan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding.

Desain penelitian yang digunakan dapat digambarkan sebaga berikut :

Pretest	*Treatment*	*Posttest*
YI	X	Y2

Gambar 3.1 Desain Kelompok Tunggal dengan *Pretest-Posttest*

Keterangan :

Y1 : pemberian *pretest* untuk mengetahui kemandirian siswa kelas X SMA Negeri 1 Sekampung Udik, sebelum mendapat perlakuan. Jadi pada *pretest* ini merupakan pengumpulan data siswa yang memiliki kemandirian rendah dan belum mendapat perlakuan.

X : pemberian perlakuan dengan memberikan layanan bimbingan kelompok kepada siswa yang memiliki kemandirian rendah.

Y2 : pemberian *posttest* untuk mengukur kemandirian siswa setelah diberikan perlakuan (X), dalam *posttest* akan didapatkan data hasil dari pemberian

perlakuan yang menunjukkan kemandirian siwa meningkat atau tidak berubah sama sekali.

C. Subjek Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti tidak menggunakan sampel tetapi menggunakan subjek penelitian. Alasan peneliti menggunakan subjek penelitian adalah karena penelitian ini merupakan upaya meningkatkan kemandirian siswa dengan menggunakan bimbingan kelompok dan hasil dari proses bimbingan kelompok ini tidak dapat digeneralisasikan, antara subjek yang satu tidak dapat mewakili subjek yang lain karena setiap individu berbeda.

Pada penelitian ini subjek penelitian yang digunakan adalah sebanyak 6 siswa yang memiliki kemandirian dalam kategori yang rendah dan diperoleh berdasarkan hasil *pretest.* Jumlah tersebut sesuai dengan pendapat Prayitno (1999: 28) bahwa kelompok yang besarnya 4-8 orang merupakan kelompok yang besarnya sedang, kelompok yang besarnya sedang biasanya lebih mudah dikendalikan dan cukup menimbulkan keragaman diantara anggota-anggotanya sehingga tercipta dinamika kelompok yang hangat. Selanjutnya untuk mengkategorikan kemandirian siswa dapat dilihat pada (lampiran 4 halaman 98).

D.Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan dalam suatu penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono (2010: 60) variabel penelitian adalah atribut/sifat/nilai dari orang/objek/kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian adalah segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan judul yang telah ditetapkan yaitu " upaya peningkatan kemandirian dengan menggunakan bimbingan kelompok pada siswa kelas X SMAN 1 Sekampung Udik tahun pelajaran 2011/2012" maka variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu kemandirian siswa. Sedangkan layanan bimbingan kelompok adalah perlakuan yang sengaja diberikan untuk mendapatkan perubahan pada siswa, yaitu meningkatnya kemandirian pada siswa.

2. Definisi operasional

Secara operasional kemandirian definisikan sebagai kemampuan remaja untuk dapat mengurangi dari ketergantungan emosi pada orang lain terutama orangtua, mengambil keputusan dan berkomitmen pada keputusan yang diambil, dan bertingkah laku sesuai nilai yang diyakini dan nilai yang berlaku pada lingkungan sehingga seseorang mampu menyelesaikan masalah tanpa bantuan orang lain. Berdasarkan pengertian kemandirian di atas, maka indikatornya meliputi:

a) remaja memandang orang tua apa adanya) b) remaja melihat orang tua sebagai orang dewasa lainnya c) remaja dapat mengandalkan dirinya sendiri dari pada bergantung pada orang tuanya d) remaja memiliki pribadi yang berbeda dengan orang tuanya e) kemampuan untuk mengambil keputusan tanpa campur tangan orang lain f) memiliki kekuatan terhadap pengaruh orang lain g) memiliki rasa percaya diri dalam mengambil keputusan h) memiliki keyakinan terhadap nilai-nilai yang abstrak (moral) atau ukuran benar/salah i) remaja memiliki keyakinan terhadap nilai-nilai yang mengarah pada prinsip, dan memiliki keyakinan mantap yang terbentuk pada dirinya sendiri).

E. Teknik pengumpulan data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan menggunakan skala sikap. Skala sikap yaitu suatu metode pengambilan data-data dalam penelitian yang diperoleh melalui pernyataan atau pertanyaan tertulis yang diajukan yang diajukan responden mengenai suatu objek sikap (Azwar, 2009: 95). Pada penelitian ini penulis menggunakan skala sikap model *Likert*, dengan alternatif respon pernyataan subjek skala lima. Kelima alternatif respon tersebut terdiri dari sangat setuju (SS), setuju (S), ragu (RR), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS) skala ini terdiri dari pernyataan yang (*favorable)* menyenangkan dan (*unfavorable)* tidak menyenangkan. Alasan penggunaan skala model *Likert* ini adalah kemudahan penyusunannya dibandingkan dengan skala lainnya, sesuai dengan istrumen yang peneliti gunakan, yang menghasilkan data interval.

Nazir (2005: 85) mengemukakan bahwa prosedur dalam pembuatan skala model *Likert* adalah sebagai berikut:

a. peneliti mengumpulkan item-item yang cukup banyak dan relevan dengan masalah yang sedang diteliti
b. item-item tersebut diujikan kepada sekelompok responden yang cukup representatif dari populasi yang ingin diteliti
c. responden kemudian diminta untuk mengisi item pernyataan sesuai dengan keadaan yang paling mewakili dirinya. Alternatif jawaban berupa sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (R) tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS)
d. total skor dari masing-masing responden adalah penjumlahan dari skor masing-masing item responden tersebut
e. respon dianalisa untuk mengetahui *item-item* mana yang sangat nyata batasan antara skor tinggi dan skor rendah dalam skala total untuk respon *upper* dan *lower* dianalisa untuk melihat sampai berapa jauh tiap *item* ini berbeda.
f. *Item-item* yang tidak menunjukkan korelasi dengan skor total di buang atau tidak dipakai.

Selanjutnya cara menskoran item pernyataan yang *favorable* (pernyataan positif) dan pernyataan *unfavorable* (pernyataan negatif) dengan alternatif jawaban sangat setuju (SS) diberi skor 5, setuju (S) diberi skor 4, ragu-ragu (R) diberi skor 3, dan tidak setuju (TS) diberi skor 2, dan sangat tidak setuju (STS) diberi nilai 1 untuk pernyataan *favorable.* Skor 1 untuk jawaban sangat setuju (SS), skor 2 untuk jawaban setuju (S), skor 3 untuk jawaban ragu-ragu (RR) dan skor 4 untuk jawaban tidak setuju (TS), dan skor 5 untuk jawaban sangat tidak setuju (STS) pada pernyataan *unfavorable.*

F. Pengujian Instrumen

1. Uji Validitas

Suatu alat ukur dapat dinyatakan sebagai alat ukur yang baik dan mampu memberikan informasi yang jelas dan akurat apabila telah memenuhi beberapa kriteria yang telah ditentukan, yaitu kriteria valid dan reliabel. Oleh karena itu

agar kesimpulan tidak keliru dan tidak memberikan gambaran yang jauh berbeda dari keadaan yang sebenarnya diperlukan uji validitas dan reliabilitas dari alat ukur yang digunakan dalam penelitian.

Agar tidak terjadi kesalahan dalam pengukuran data, maka alat ukur harus memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi. Validitas adalah alat ukur yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Sugiyono, 2003: 173). Adapun validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas *konstruk.* Menurut Sugiyono (2010: 177) untuk menguji validitas konstruk dapat menggunakan pendapat ahli (*judgement expert)*, dalam hal ini setelah instrument dikonstruksikan tentang aspek-aspek yang akan diukur berdasarkan teori-teori tertentu kemudian para ahli dimintai pendapatnya mengenai *instrument* yang telah disusun.

Para ahli yang dimintai pendapat merupakan dosen bimbingan konseling pada jurusan ilmu pendidikan. Uji ahli instrumen ini dilakukan untuk melihat kesesuaian antara butir-butir pernyataan baik dari segi konstruk maupun redaksional. Hasil yang diperoleh dari ketiga ahli adalah: menurut Ibu Rani Rahmayanti. Z, S.Pd, M.A pernyataan no 3 dan 4 mengalami perubahan secara redaksional supaya tidak ambigu, pernyataan yang masuk dalam kategori tepat diupayakan untuk diperbaiki agar menjadi sangat tepat, selain itu menurut Bapak Drs. Syaefuddin Latief, M.Pd yaitu pernyataan no 21 dan 24 dinyatakan kurang tepat karena kurang sesuai untuk mengungkap kemandirian sehingga pernyataan harus diganti, selain itu tanda baca juga harus diperhatikan. Bapak Drs. Yusmansyah, M.Si menyarankan agar sebaiknya kata “saya” harus dihilangkan,

karena instrument bukanlah *self report,* kalimat no 1 harus diperbaiki, kemudian dispesifikkan instrumen akan mengetahui kemandirian dalam hal apa (hasil uji ahli dapat dilihat pada lampiran 1 halaman 83)

Kemudian setelah mengkonstruksikan skala dengan dosen-dosen bimbingan konseling dan para ahli menilai instrument telah memiliki konstruk yang kuat maka selanjutnya instrumen diujicobakan untuk mengetahui validitas *item*nya. Pelaksanaan uji coba instrumen melibatkan 30 responden. Setelah dilakukan uji coba untuk mengetahui validitas *item*, selanjutnya dilakukan analisis *item* yaitu dengan cara mengkorelasikan antar skor *item* dengan skor total. Menurut Masrun (dalam Sugiyono: 187) untuk menentukan validitas *item* dapat menggunakan korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan r_{XY} = koefisien korelasi ∑Y= Jumlah skor total

∑X= Jumlah skor Item N = Jumlah Responden

Distribusi (tabel t) untuk α = 0.05 dengan derajat kebebasan (dk = n-2)

Kaidah keputusan : jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya

jika $t_{hitun} < t_{tabel}$ berarti tidak valid

Kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya menurut Arikunto (2002: 97) adalah sebagai berikut:

Antara 0.800s/d 1.000	=	sangat tinggi
Antara 0.600s/d 0,799	=	tinggi
Antara 0.400s/d 0,599	=	cukup tinggi
Antara 0,200s/d 0,399	=	rendah
Antara 0,000s/d 0,199	=	sangat rendah

Berdasarkan hasil korelasi antar skor *item* dengan skor total pada taraf signifikansi 0,05 terdapat 10 *item* yang tidak berkontribusi dan dinyatakan tidak valid dari 64 item yang dibuat, kesepuluh *item* tersebut adalah no 2,7,10,13,18,24,39,44,50,55 dikarenakan r hitung kurang dari r tabel. Adapun nilai korelasinya berkisar antara 0,010 – 0,891 (lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran 4 halaman 89).

2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2010: 183), reliabilitas adalah suatu instrumen yang cukup dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data karena instrumen itu sudah baik. Pada penelitian ini untuk mengukur reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus koefisien *alpha* dengan bantuan *Statistical Product and Service Solution* V.17 (SPSS 17). Tingkat reliabilitas skala dapat dilihat dengan menggunakan teknik rumus *alpha.*

$$r = \left[\frac{k}{(k-1)}\right]\left[1 - \frac{\sum \alpha_b^2}{\alpha_t^2}\right]$$

keterangan:

r = koefisien reliabilitas (*Cronbach Alpha*)
k = banyaknya butir pernyataan
$\sum \sigma_b^2$ = total varian butir
σ_t^2 = total varian

Indeks pengujian reliabilitas *Cronbach alpha (α)* menurut Guilford (dalam Nazir, 2005: 144) adalah sebagai berikut:

0,90 - 1,00 = sangat tinggi
0,70 - 0,90 = tinggi
0,40 - 0,70 = sedang
0,20 - 0,40 = rendah

0,00 - 0,20 = sangat rendah

Dari hasil perhitungan menggunakan rumus *Alpha* diperoleh r hitung = 0,947 kemudian dibandingkan dengan r tabel= 0,361 karena r hitung > r tabel (0,947 > 0,361) hal ini menunjukkan bahwa instrumen ini memiliki reliabilitas yang tinggi (hasil reliabilitas dapat dilihat pada lampiran 5 halaman 97). Dari perolehan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa instrumen dalam penelitian ini layak untuk digunakan dalam penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan Uji Tanda *(Sign Test).* Alasan peneliti menggunakan uji tanda karena pada penelitian ini digunakan statistik *non parametrik* artinya data yang diperoleh tidak harus memiliki distribusi normal, sedangkan uji tanda merupakan salah satu teknik analisis data dalam statistik *non parametrik.* Alasan lain menggunakan uji tanda adalah datanya minimal berupa skala pengukuran ordinal

Menurut Sudjana (2008: 143) langkah-langkah pengujian dengan Uji Tanda ialah sebagai berikut :

1. Menentukan taraf nyata (α)
   Pengujian dapat berbentuk satu sisi atau dua sisi
2. Menentukan kriteria pengujian
   Ho diterima apabila z hitung ≤ z tabel
   Ho ditolak apabila z hitung > z tabel

3. Menentukan nilai uji statistik
   Merupakan nilai dari probabilitas hasil sampel. (berdasarkan tabel probabilitas binomial dengan n = jumlah subjek dan r = jumlah tanda yang positif
4. Membuat kesimpulan
   Menyimpulkan Ho diterima atau ditolak.